

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI

Oleh

Inggrid Novita Kandi^{1*}, Muhammad Basri², Valensy Rachmedita³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail: Inggridnovitakandi@gmail.com HP. 082177014000

Received: November 27, 2019 Accepted: December 3, 2019 Online Published: December 4, 2019

Abstract: *The Influence of the Use of Think Pair Share Learning Model on Historical Learning Outcomes of Class XI Students. The purpose of this paper is to determine the effect of the use of the Think Pair Share Model on the Historical Learning Outcomes of Class XI Social Studies Students at SMA Negeri 13 Bandar Lampung in Academic Year 2019/2020 ". This study uses the Think Pair Share model. The results of the study note that the comparison between the experimental class with the control class is said that the pretest and posttest results in the experimental class are 18,618 after the implementation of Think Pair Share learning models rose to 22,165, and in the control class the results of the pretest and posttest were 18,017 rose to 21,139, from a comparison between the experimental class and the control class can be taken a decision that there is an influence of the use of Think Pair Share learning models on the learning outcomes of students of class XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung in Academic Year 2019-2020.*

Keywords: *learning outcomes, think pair share learning model, influence*

Abstrak: **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI.** Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian ini menggunakan model *Think Pair Share*. Hasil penelitian diketahui bahwa perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikatakan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 18.618 setelah dilaksankannya model pembelajaran *Think Pair Share* naik menjadi 22.165, dan pada kelas kontrol hasil dari *pretest* dan *posttest* yaitu 18.017 naik menjadi 21.139, dari perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran *think pair share*, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Agar guru mampu mewujudkan isi dari undang-undang tersebut, maka lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di Negara Indonesia.

Menurut Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by wich behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change is performance as a result of practice*. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Lalu

belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Syaiful, 2011: 12).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar juga berlangsung dengan adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur, dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar.

Pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasikan seluruh kemampuan potensi kemanusiaan, bukan sebaliknya. Tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik tetapi juga harus mendidik dan membimbing peserta didik dalam hal kreativitas belajar agar prestasi belajarnya dapat meningkat. Kemampuan peserta didik dalam menerima dan mempraktekan hasil pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Bantuan tersebut tidak

hanya berasal dari guru, tetapi mungkin juga dengan teman sebaya. Selain sebagai makhluk sosial peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah memahami materi pelajaran dan ada pula peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, diharapkan seseorang guru berperan aktif dalam mendidik peserta didik seperti menerapkan pendekatan yang efektif agar peserta didik memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu seorang guru diharapkan dapat menuntun peserta didik agar dapat aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak hanya terbiasa menerima pelajaran saja tetapi juga dapat mengembangkan ilmu yang didapatinya selama mengikuti pelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada hari Senin, 07 Januari 2019 jam 10.00 WIB bahwa, minat belajar, motivasi dan juga hasil belajar pada siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Sejarah masih rendah dan juga di bawah kriteria ketuntasan minimal, dilihat dari para siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, mengobrol, dan kurangnya fokus pada saat pelajaran berlangsung. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2007) yang dimaksud kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

SMA Negeri 13 Bandar Lampung menentukan hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan

minimal yaitu ≥ 75 dan dikatakan tuntas. Sebaliknya, apabila hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal maka dikatakan tidak tuntas. Berikut adalah data nilai ulangan harian pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil survey yang diperoleh diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 13 Bandar Lampung dari 48 siswa adalah 21 siswa atau 43,91 % dan siswa yang mendapatkan nilai kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimal (kkm) dari 48 siswa adalah 27 siswa atau 56,09%. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 13 Bandar Lampung relatif rendah. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65 % dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut rendah (Djamarah 2010:128).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperativie learning*). Model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa (peserta didik) untuk bekerjasama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Think Pair Share*. *Think Pair Share* ialah berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa (Trianto, 2010:81), lalu pendapat lain juga mengemukakan bahwa *Think Pair*

Share adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain) (Suyatno, 2009:54).

Penggunaan model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa (peserta didik) untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, cocok untuk tugas-tugas yang sederhana (tidak terlalu struktur), interaksi lebih mudah, pembentukannya lebih cepat dan mudah, serta di terapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Diharapkan melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan proses penerapannya yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dikelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan model yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah TPS (*Think Pair Share*). Maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020".

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penggunaan model *think pair share* terhadap hasil belajar

sejarah siswa kelas XI IPS SMA 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010:16) dan Eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2008:107). Metode penelitian ini adalah metode penelitian Eksperimen Semu (*Quasi experiment*). Metode penelitian Eksperimen Semu (*Quasi experiment*) merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya "sesuatu" yang dikenakan pada subjek yang diteliti dengan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Adapun jenis desain yang digunakan dalam eksperimen semu (*Quasi experiment*) menggunakan *Posttest-Only Control Design*. Artinya pembelajaran dilakukan tanpa tes awal, tes dilakukan kepada siswa setelah diberikan *treatment* kemudian di ujikan (*posttest*) dengan materi soal yang telah dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari semua populasi. Melihat dari jumlah populasi yang kurang dari 100 peserta didik, maka teknik sampling menggunakan teknik *Non-Probability Sampling-Sampling Jenuh*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel bebas dan Variabel terikat.

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN Sejarah Berdirinya SMA Negeri 13 Bandar Lampung

SMAN 13 Bandar Lampung berdiri sejak tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Mendikbud RI No. 13a/0/96 tanggal 11 maret 1996 dengan nama SMAN Kedaton Bandar Lampung. Berdasarkan surat keputusan Mendikbud RI No. 035/0/97 tanggal 7 Maret 1997 dengan nama SMAN Kedaton Bandar Lampung berubah menjadi SMUN 13 Bandar Lampung bersamaan dengan perubahan nama SMA kota Bandar Lampung lainnya menjadi SMU serta organisasi Tata Kerja SMU. SMAN 13 Bandar Lampung memiliki Nomor Identitas Sekolah 200400 dan Nomor Statistik Sekolah 30112610044, bertempat di Jalan Padat Karya Sinar Harapan Raja Basa Telp (0721) 7083304 Bandar Lampung 351144. Luas lahan yang dimilikki 18.221 m^2 sesuai dengan sertifikat nomor 08.01.07.102294 tahun 2000, nomor buku ap 362385 dan buku sertifikat asli tersimpan pada bagian perlengkapan kota Bandar Lampung

Hasil Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba instrument yaitu dengan cara menguji soal *posttest* sebelum soal tersebut digunakan untuk penelitian.

Uji Validitas

Hal pertama yang dilakukan pada uji instrument yaitu uji validitas. Uji validitas dilakukan

untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mengukur instrument valid atau tidak. Pada uji validitas ini, peneliti menggunakan uji korelasi *pearson product moment*, adapun hasil dari uji validitas diatas bahwa 20 butir soal yang peneliti berikan valid.

NO.	r_{xy}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,519	0,404	Valid
2	0,439	0,404	Valid
3	0,473	0,404	Valid
4	0,417	0,404	Valid
5	0,591	0,404	Valid
6	0,438	0,404	Valid
7	0,545	0,404	Valid
8	0,749	0,404	Valid
9	0,559	0,404	Valid
10	0,545	0,404	Valid
11	0,692	0,404	Valid
12	0,455	0,404	Valid
13	0,808	0,404	Valid
14	0,775	0,404	Valid
15	0,429	0,404	Valid
16	0,451	0,404	Valid
17	0,498	0,404	Valid
18	0,422	0,404	Valid
19	0,422	0,404	Valid
20	0,429	0,404	Valid

Uji Reliabilitas

Setelah di lakukan uji validitas maka selanjutnya di lakukan uji reliabilitas instrument, uji reabilitas di gunakan untuk mengetahui apakah instrument yang di gunakan reliable (konsisten) atau tidak, instrument yang di uji reliabilitasnya adalah yang di uji reliabilitasnya adalah instrument yang telah di nyatakan valid pada uji validitas sebelumnya.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	20

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui reliabilitas instrument sebesar $r_{11} = 0,861$ dan bila di bandingkan dengan nilai koefesien

reabilitas termasuk ke dalam kriteria tinggi.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Dari Hasil Tingkat Kesukaran Soal Posttest dapat dilihat bahwa hasilnya adalah termasuk kedalam kategori mudah.

No Soal	Jawaban Benar	Jumlah Siswa	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	20	24	0,8	Mudah
2	21	24	0,8	Mudah
3	18	24	0,7	Mudah
4	19	24	0,8	Mudah
5	9	24	0,9	Mudah
6	16	24	0,6	Cukup
7	20	24	0,8	Mudah
8	20	24	0,8	Mudah
9	16	24	0,6	Cukup
10	20	24	0,8	Mudah
11	18	24	0,7	Mudah
12	19	24	0,7	Mudah
13	17	24	0,7	Mudah
14	20	24	0,8	Mudah
15	18	24	0,7	Mudah
16	18	24	0,7	Mudah
17	16	24	0,6	Cukup
18	11	24	0,4	Cukup
19	14	24	0,5	Cukup
20	18	24	0,7	Mudah

Daya Pembeda

Berdasarkan hasil pengujian daya pembeda soal, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Daya Pembeda Soal Posttest

No	Nilai	DP	No	Nilai	DP
1	0,9	Baik sekali	11	1,6	Baik sekali
2	0,2	Sedang	12	1,6	Baik sekali
3	0,2	Sedang	13	2,0	Baik sekali
4	0,2	Sedang	14	1,6	Baik sekali
5	0,2	Sedang	15	1,7	Baik sekali

6	0,4	Baik	16	1,4	Baik sekali
7	0,7	Baik	17	3,2	Baik sekali
8	1,5	Baik sekali	18	3,5	Baik sekali
9	1,7	Baik sekali	19	1,9	Baik sekali
10	1,2	Baik sekali	20	2,3	Baik sekali

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah dasar untuk memulai menganalisis hasil data penelitian, dikarenakan uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah data yang di ambil dari sample berdistribusi normal dan dapat mempersentasikan populasi (Margono,2007:202). uji normalitas di lakukan dengan menggunakan uji uji Liliefors adapaun hasilnya sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	75.00
	Std. Deviation	22.165
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.130
	Negative	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,063 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama

(homogen) atau tidak. Untuk uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji dua varian adapun hasilnya sebagai berikut:

	N	Variance
Between Groups	24	491.304
Within Groups	24	375.065

Sumber : Hasil olah data peneliti 2019

H₀ : Data homogen

H₁ : Data tidak homogen

α = 0,05

Tolak H₀ jika F hitung > Ftabel

Ftabel = F_{0,05;23;23} = 2,014

$$F \text{ hitung} = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{491,304}{375,065} = 1,31$$

Keputusan : Terima H₀ karena nilai F hitung < Ftabel (1,31 < 2,014)

Kesimpulan : Data homogen

Uji Hipotesis

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* peneliti menggunakan uji hipotesis dengan rumus Uji Paired Sampel T-Test. Menentukan hasil presentase dan kategori tingkatan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya model pembelajaran *Think Pair Share*.

Kelas Eksperimen

(Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*).

$$R = X_{\max} - X_{\min} = 73 - 15 = 58$$

$$K = 1 + 303 (\log n) = 1 + 3,3 (\log 24) = 1 + 3,3 (1,38) = 1 + 4,5 = 5,5 = 5$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{R}{K} = \frac{58}{5} = 11,5 = 11$$

1. 15-25
2. 26-36
3. 37-47
4. 48-58
5. 59-69

Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong

Interval	Frekuensi	X ₁	X ₁ ²	F ₁ * X ₁	F ₁ X ₁ ²
15-25	2	20	400	40	1.6000
26-36	2	31	961	62	3.844
37-47	4	42	1.764	168	28.224
48-58	2	53	2.809	106	11.236
59-69	14	64	4.096	896	802.816
Jumlah	24	210	10.030	1.272	862.140

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Menentukan M rerata

$$M = \frac{\sum F.X}{n} = \frac{1.272}{24} = 53$$

Menentukan Standar Deviasi

$$s^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum F.X (\sum F.x)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{(24 \cdot 862.140) (1.272)^2}{24(24-1)}} = \sqrt{\frac{(20.691.360) - (1.617.984)}{552}} = \sqrt{\frac{19.073.376}{552}} = \sqrt{34.553.2174} = \sqrt{5.87} = \sqrt{2.42} = \sqrt{1.55} = \sqrt{1.24}$$

Menentukan Kategori Nilai

Rendah	Sedang	Tinggi
-1 SD	M	+ 1 SD
52	53	54

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Menentukan Presentase

Kategori Tinggi

$$P = \frac{9}{24} \times 100\% = 37\%$$

Kategori Sedang

$$P = \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$$

Kategori Rendah

$$P = \frac{15}{24} \times 100\% = 62\%$$

Kelas Eksperimen

(Sesudah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*).

$$R = X_{\max} - X_{\min} = 100 - 15 = 85$$

$$K = 1 + 303 (\log n) = 1 + 3,3 (\log 24) =$$

$$1 + 3,3 (1,38) = 1 + 4,5 = 5,5 = 5$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{R}{K} = \frac{85}{5} = 17$$

1. 15-31
2. 32-48
3. 49-65
4. 66-82
5. 83-99

Tabel Distribusi Frekuensi Bergolong

Interval	Frekuensi	X_1	x_1^2	F_1 $* X_1$	$F_1 X_1^2$
15-31	1	22	484	22	484
32-48	2	39	1.521	78	6.084
49-65	4	56	3.136	224	50.176
66-82	6	73	5.329	438	191.844
83-99	11	90	8.100	990	980.100
Jumlah	24	280	18.570	1.752	1.228.688

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Menentukan M rerata

$$M = \frac{\sum F.X}{n} = \frac{1.752}{24} = 73$$

Menentukan Standar Deviasi

$$s^2 = \frac{n \cdot \sum F.X (\sum F.x)^2}{n(n-1)} =$$

$$\sqrt{\frac{(24 \cdot 1.228.688) - (1.752)^2}{24(24-1)}} =$$

$$\sqrt{\frac{(29.488.512) - (3.069.504)}{552}} =$$

$$\sqrt{\frac{26.419.008}{552}} = \sqrt{47.860,52} =$$

$$\sqrt{218,77} = \sqrt{14,79} = \sqrt{3,84} = \sqrt{1,95}$$

Menentukan Kategori Nilai

Rendah	Sedang	Tinggi
-1 SD	M	+ 1 SD
71	73	75

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Menentukan Presentase

Kategori Tinggi

$$P = \frac{15}{24} \times 100\% = 62\%$$

Kategori Sedang

$$P = \frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$$

Kategori Rendah

$$P = \frac{8}{24} \times 100\% = 33\%$$

Tabel Presentase Pada Kelas Eksperimen

Kategori	Sebelum	Sesudah
Tinggi	$P = \frac{9}{24} \times 100\% = 37\%$	$P = \frac{15}{24} \times 100\% = 62\%$
Sedang	$P = \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$	$P = \frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
Rendah	$P = \frac{15}{24} \times 100\% = 62\%$	$P = \frac{8}{24} \times 100\% = 33\%$

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar, dilihat dari hasil presentase sebelum dilaksanakannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada kategori tinggi sebesar 37% kemudian naik menjadi 62%, lalu pada kategori sedang dari 0% menjadi 4% dan pada kategori rendah 62% berkurang menjadi 33%.

Kelas kontrol

Menentukan M rerata

$$M = \frac{\sum F.X}{n} = \frac{1.383}{24} = 57,6 = 58$$

Menentukan Standar Deviasi

$$s^2 = \frac{n \cdot \sum F.X (\sum F.x)^2}{n(n-1)} =$$

$$\sqrt{\frac{(24 \cdot 561.853) - (1.383)^2}{24(24-1)}} =$$

$$\sqrt{\frac{(13.484.472) - (1.912.689)}{552}} =$$

$$\sqrt{\frac{11.571.783}{552}} = \sqrt{20.963.375} =$$

$$\sqrt{4.57853688} = \sqrt{2.139} = \sqrt{46.24} =$$

$$\sqrt{6}$$

Menentukan Kategori Nilai

Rendah	Sedang	Tinggi
-1 SD	M	+ 1 SD
53	58	63

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Menentukan Presentase Kategori Tinggi

$$P = \frac{10}{24} \times 100\% = 0,416 \%$$

Kategori Sedang

$$P = \frac{5}{24} \times 100\% = 0,208$$

Kategori Rendah

$$P = \frac{8}{24} \times 100\% = 0,333$$

Serta dapat dilihat dalam Uji *Paired Sampel T-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel Presentase Pada Kelas Kontrol

Kategori	Sebelum	Sesudah
Tinggi	$P = \frac{14}{24} \times 100\% = 58\%$	$P = \frac{15}{24} \times 100\% = 62\%$
Sedang	$P = \frac{0}{24} \times 100\% = 0\%$	$P = \frac{1}{24} \times 100\% = 4\%$
Rendah	$P = \frac{10}{24} \times 100\% = 41\%$	$P = \frac{8}{24} \times 100\% = 33\%$

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

Berdasarkan table diatas bahwa, pada kategori tinggi pada kelas kontrol sebesar 58% kemudian naik menjadi 62%, lalu pada kategori sedang dari 0% naik menjadi 4% dan

pada kategori rendah dari 41% berkurang menjadi 33%. Serta dapat dilihat dalam Uji *Paired Sampel T-Test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel Perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	24	15	73	54.75	18.618
Post-Test Eksperimen	24	15	100	75.00	22.165
Pre-Test Kontrol	24	15	72	48.54	18.017
Post-Test Kontrol	24	15	92	58.50	21.139
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan table diatas, dikatakan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 18.618 setelah dilaksankannya model pembelajaran *Think Pair Share* naik menjadi 22.165, dan pada kelas kontrol hasil dari *pretest* dan *posttest* yaitu 18.017 naik menjadi 21.139, dari perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar sejarah dilihat dari perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 22.165 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh nilai 21.139.

Pembahasan

Belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah sembarang

tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses belajar terdapat 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Terdapat sub komponen pelaksanaan pembelajaran yang diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan prapembelajaran
- 2) Kegiatan inti
- 3) Kegiatan penutup

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Terhadap Hasil Belajar Sejarah. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* merupakan suatu model pembelajaran sederhana. Model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi serta seseorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas. Model *Think Pair Share (TPS)* juga memperbaiki rasa percaya diri dan semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Pengaruh Model *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Sejarah, dapat diketahui dengan cara memberikan soal tes di akhir pembelajaran. Hasil Uji Normalitas diperoleh sebesar 0,063, karena $Sig. \geq 0,050$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji *Paired Sampel T-Test*.

Hasil uji hipotesis menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Sejarah, Hal tersebut dapat dilihat pada kelas eksperimen, dari hasil presentase sebelum dilaksankannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada kategori tinggi sebesar 37% kemudian naik menjadi 62%, lalu pada kategori sedang dari 0% menjadi 4% dan pada kategori rendah 62% berkurang menjadi 33%, dan pada kelas kontrol kategori tinggi pada kelas kontrol sebesar 58% kemudian naik menjadi 62%, lalu pada kategori sedang dari 0% naik menjadi 4% dan pada kategori rendah dari 41% berkurang menjadi

33%, serta bisa dilihat dalam perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikatakan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 18.618 setelah dilaksankannya model pembelajaran *Think Pair Share* naik menjadi 22.165, dan pada kelas kontrol hasil dari *pretest* dan *posttest* yaitu 18.017 naik menjadi 21.139, dari perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar sejarah dilihat dari perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 22.165 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh nilai 21.139, sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020. Yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Sejarah. Hal-hal yang dapat mendukung bahwa Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dilihat dari keunggulan-keunggulan model pembelajaran tersebut, Salah satu keunggulan model *Think Pair Share* adalah berfikir, mengapa hasil belajar para siswa dapat meningkat karena sedari awal pembelajaran, pola berfikir siswa telah digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam materi yang akan dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020, dapat disimpulkan bahwa : Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji *Paired Sampel T-Test*, dapat dilihat pada kelas eksperimen, dari hasil presentase sebelum dilaksankannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada kategori tinggi sebesar 37% kemudian naik menjadi 62%, lalu pada kategori sedang dari 0% menjadi 4% dan pada kategori rendah 62% berkurang menjadi 33%, dan pada kelas kontrol kategori tinggi pada kelas kontrol sebesar 58% kemudian naik menjadi 62%, lalu pada kategori sedang dari 0% naik menjadi 4% dan pada kategori rendah dari 41% berkurang menjadi 33%, serta bisa dilihat dalam perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikatakan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 18.618 setelah dilaksankannya model pembelajaran *Think Pair Share* naik menjadi 22.165, dan pada kelas kontrol hasil dari *pretest* dan *posttest* yaitu 18.017 naik menjadi 21.139, dari perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model

pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar sejarah dilihat dari perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 22.165 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh nilai 21.139, sehingga dapat diambil keputusan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019-2020. Yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Masmedia Buana Pusaka. Siduarjo.
- Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Cetakan III. Jakarta. Rineka Cipta.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.